

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN AL HIDAYAH  
SUKAMAJU DI DESA SUKAMAJU KECAMATAN SINGINGI HILIR  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI, RIAU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**HENI WAHYUNINGSIH**

**NPM : 155310380**

**JURUSAN AKUNTANSI-SI**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : HENI WAHYUNINGSIH  
NPM : 155310380  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI-S1  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN  
AL HIDAYAH SUKAMAJU DI DESA SUKAMAJU  
KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN  
SINGINGI, RIAU

**DISAHKAN OLEH:**

PEMBIMBING I

Yusrawati, SE., M.Si

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

  
Drs. H. Abrar, M.Si.,AK.,CA

  
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 13 November 2019

Saya yang membuat pernyataan



Heni Wahyuningsih

**ANALYSIS OF APPLICATION IN ACCOUNTING  
AL HIDAYAH YAYASAN SUKAMAJU IN SUKAMAJU VILLAGE  
SINGINGI HILIR DISTRICT, KUANTAN SINGINGI DISTRICT, RIAU**

**ABSTRACT**

**BY:**  
**HENI WAHYUNINGSIH**  
**NPM: 155310380**

Al Hidayah Sukamaju Foundation is a non-profit organization engaged in education which is located in the village of sukamaju, kecamatan singingi downstream kuantan singingi, riau.

The purpose of this study was to determine the accounting suitability applied by Al Hidayah Sukamaju Foundation with General Acceptance Accounting Principles. The types of data collected in this study include Primary Data and Secondary Data. Whereas this research is sourced from written notes and documents, which have been provided by the Al Hidayah Sukamaju Foundation. The application of accounting at the Al Hidayah Sukamaju Foundation only makes a daily cash book and immediately compiles a Cash Flow and Balance Sheet Report. Al Hidayah Sukamaju Foundation does not prepare Activity Reports and Notes to Financial Statements. Data collection techniques through interviews and documentation. Data analysis in this research uses descriptive method.

Based on the research results above it is known that the application of accounting for the Al Hidayah Sukamaju Foundation is not in accordance with the General Accepted Accounting Principles.

*Keywords: Accounting, Al Hidayah Sukamaju Foundation*

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA  
YAYASAN AL HIDAYAH SUKAMAJU DI DESA SUKAMAJU  
KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI,  
RIAU**

**ABSTRAK**

**OLEH:  
HENI WAHYUNINGSIH  
NPM : 155310380**

Yayasan Al Hidayah Sukamaju adalah lembaga pendidikan nirlaba yang beralamat di jalan merdeka sukamaju, Desa Sukamaju, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan pembukuan yang diterapkan oleh Yayasan Al Hidayah Sukamaju dengan prinsip akuntansi berterima umum. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah catatan tertulis dan dokumen yang disediakan oleh Yayasan Al Hidayah Sukamaju.

Penerapan akuntansi untuk Yayasan Al Hidayah Sukamaju hanya membuat buku kas harian dan langsung melaporkan arus kas dan neraca. Yayasan Al Hidayah Sukamaju tidak menghasilkan laporan aktivitas dan catatan atas laporan keuangan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif.

Dari uraian pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Al Hidayah Sukamaju belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

*Kata kunci: Akuntansi, Yayasan Al Hidayah Sukamaju*

## KATA PENGANTAR

### Bismillahirrohmanirohim

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis dan telah memberikan kemudahan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Al Hidayah Sukamaju Di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, Riau.**

Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat guna melengkapi ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan berbagai pihak yang telah meluangkan waktu dan kesempatan demi penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada ayahku Sukarmin dan ibuku Sri Muryani tercinta yang telah banyak memberikan cinta kasih sayang dan semangat serta dorongan yang berharga selama mengikuti pendidikan menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa juga selalu mendoakanku selama menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL, Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA, Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. H. Zulhelmy SE., M.Si., AK., CA, Selaku Pembimbing Akademis penulis.
7. Ibu Yusrawati, SE., M.Si, Selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mendidik penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian perkuliahan ini.
9. Bapak H.M. Sukiman S.Pd.I, Selaku pembina Yayasan Al Hidayah Sukamaju dan bapak Lasino S.Pd.I , Selaku Ketua Yayasan yang telah banyak memberikan data-data kepada penulis sehingga bisa mengambil data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.
10. Karyawan dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
11. Terimakasih kepada adik-adikku Dela Dwi Rukmana dan Hendry Muhammad Triono tersayang yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doanya buat penulis.

12. Terima kasih kepada teman-teman angkatan 2015 jurusan akuntansi S1 Universitas Islam Riau terutama teman-teman yang telah memberikan masukan dan juga semangat kepada penulis.
13. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan, baik dari segi materi, bahasan, maupun teknik penulisan. Sehingga skripsi ini masih belum mencapai taraf kesempurnaan sebagaimana diharapkan. Oleh sebab itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, November 2019

Penulis

**HENI WAHYUNINGSIH**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
A. Telaah Pustaka	
1. Pengertian Akuntansi.....	11
2. Siklus Akuntansi.....	14
3. Sistem Akuntansi.....	16
4. Konsep dan Prinsip Akuntansi.....	19
5. Akuntansi Pendidikan dan Ruang lingkupnya.....	21
6. Pengertian Yayasan.....	22

7. Laporan Keuangan Yayasan Menurut PSAK No.45 .....	25
B. Hipotesis .....	37
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Objek dan Lokasi Penelitian .....	38
B. Jenis dan Sumber Data .....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV : GAMBARAN UMUM YAYASAN</b>	
A. Sejarah Singkat Yayasan .....	40
B. Visi dan Misi Yayasan.....	41
C. Struktur Organisasi Yayasan.....	42
D. Aktivitas Yayasan .....	45
<b>BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Dasar pencatatan .....	46
B. Penyajian Laporan Keuangan Yayasan .....	48
<b>BAB VI: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Sistem Akuntansi .....	17
Gambar II.2 Laporan Posisi Keuangan Organisasi Nirlaba .....	30
Gambar II.3 Laporan Aktivitas Organisasi Nirlaba .....	32
Gambar II.4 Laporan Arus Kas Organisasi Nirlaba .....	35



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Siklus Akuntansi.....	15



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Struktur Organisasi Yayasan Al Hidayah Sukamaju

Lampiran 2 : Laporan Neraca Yayasan Al Hidayah Sukamaju

Lampiran 3 : Laporan Arus Kas Yayasan Al Hidayah Sukamaju

Lampiran 4 : Buku Kas Harian Yayasan Al Hidayah Sukamaju

Lampiran 5 : Daftar Aset Tetap Yayasan Al Hidayah Sukamaju

Lampiran 6 : Akta Notaris Yayasan Al Hidayah Sukamaju



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Organisasi terbagi menjadi dua yaitu organisasi yang berorientasi laba (bisnis) dan organisasi yang tidak berorientasi pada laba (nirlaba). Organisasi yang berorientasi pada laba (bisnis) adalah organisasi yang tujuan utamanya untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan organisasi yang tidak berorientasi pada laba (nirlaba) adalah organisasi yang dikelola namun tidak mengutamakan keuntungan, namun mengutamakan kepentingan sosial. Salah satu Organisasi yang tidak berorientasi pada laba (nirlaba) adalah yayasan pendidikan. Baik itu yayasan pendidikan formal maupun non formal. Lembaga pendidikan formal seperti sekolah-sekolah negeri pada umumnya yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah. Sedangkan yayasan pendidikan non formal seperti yayasan pendidikan pesantren maupun bimbingan belajar khusus, dimana lembaga ini didirikan dan dikelola oleh pihak swasta.

Akuntansi dibutuhkan oleh semua bidang, termasuk organisasi nirlaba seperti yayasan pendidikan. Akuntansi merupakan hal yang sangat penting bagi organisasi maupun dalam berbagai kondisi kehidupan. Akuntansi sebagai alat yang digunakan untuk menginformasikan tentang laporan keuangan suatu entitas organisasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan. Akuntansi tidak hanya dibutuhkan dalam praktik organisasi bisnis. Namun, organisasi nirlaba juga membutuhkan sistem akuntansi untuk mencatat, menjurnal, serta menghitung

anggaran dalam mengelola mengelola uang dalam kegiatannya dan juga akan mempengaruhi kondisi keuangan organisasi.

Akuntansi digunakan organisasi untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan lembaga yang mendorong keterbukaan lembaga. Dengan sistem akuntansi yang terstruktur, lembaga dapat lebih mudah memenuhi kewajiban transparansi keuangan yang harus dilaporkan setiap tahunnya. Pelaporan yang tepat waktu dan diikuti kualitas informasi yang tinggi dapat mendorong keterbukaan, manajemen lembaga dapat memperoleh masukan dalam menjalankan lembaga kedepan untuk menjadi lebih baik lagi.

Sekalipun lembaga yayasan mempunyai karakteristik dan tujuan organisasional yang berbeda dari perusahaan yang berorientasi terhadap laba, namun bukan berarti akuntansinya juga sangat berbeda. Akuntansi yayasan dan akuntansi perusahaan memiliki persamaan, yaitu memiliki keseluruhan proses akuntansi mulai dari pengumpulan bukti, pencatatan transaksi-transaksi ke dalam jurnal, kemudian memindahkan transaksi tersebut ke buku besar dan buku pembantu, membuat ayat jurnal penyesuaian, menyiapkan laporan keuangan, serta membuat neraca saldo setelah penutupan dan membuat jurnal pembalik.

Informasi akuntansi yang dihasilkan berupa laporan keuangan sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, maka laporan keuangan yayasan harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, dan standar akuntansi keuangan lainnya yang terkait.

Menurut pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia 2015 dalam PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, "laporan keuangan organisasi nirlaba seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, pelaporan aktivitas, serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan."

Laporan keuangan organisasi meliputi: (1) Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, serta aset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur pada waktu tertentu. (2) Laporan aktivitas adalah laporan yang menyajikan jumlah pendapatan dan beban aktivitas suatu periode tertentu. (3) Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, dan (4) Catatan atas laporan keuangan yaitu penjelasan terhadap laporan keuangan pokok yang disajikan dengan maksud agar laporan keuangan tidak menyesatkan.

Penelitian ini memilih objek Yayasan Al Hidayah Sukamaju yang merupakan salah satu yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dan berkembang pesat di kabupaten kuantan singingi. Yayasan Al Hidayah Sukamaju merupakan yayasan pendidikan yang berada ditengah masyarakat tepatnya di desa sukamaju kecamatan singingi hilir, kabupaten kuantan singingi, riau. Pemerintah desa bersama masyarakat fokus mengembangkan lembaga pendidikan islam di desa tersebut yang dapat berperan aktif dalam membangun desa.

Yayasan Al Hidayah Sukamaju merupakan lembaga pendidikan islam yang bertanggung jawab moral dan sosial yang sangat besar, mengingat keberadaan lembaga pendidikan islam merupakan bagian integral dari desa. Oleh

sebab itu, laporan keuangan Yayasan Al Hidayah Sukamaju harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Hal ini bertujuan untuk mendukung yayasan dalam menerapkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas terhadap laporan keuangan yayasan. Dimana informasi laporan keuangan ini dibutuhkan oleh pihak yayasan, masyarakat, maupun pemerintah. Pada kesempatan ini, penulis mencoba untuk menganalisa Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dan kaitannya dengan Laporan Keuangan yang diterapkan oleh Yayasan Al Hidayah Sukamaju.

Yayasan Al Hidayah Sukamaju menyajikan laporan keuangan sesuai tahun ajaran baru. Dimana laporan keuangan ini merupakan laporan gabungan dari beberapa tingkat pendidikan yang di miliki yayasan seperti Pendidikan TK (Taman Kanak), Pendidikan PDTA, Pendidikan MTs (Madrasah Tsanawiyah), Pendidikan MA (Madrasah Aliyah) dan Pendidikan PonPes (Pondok Pesantren).

Dasar pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Yayasan Al Hidayah Sukamaju menggunakan prinsip basis akrual (*AccrualBasis*), yaitu pencatatan transaksi dan peristiwa yang ada pada saat terjadinya. Dalam menyusun laporan keuangan yayasan masih menggunakan format dan akun-akun yang terdapat didalam penyusunan laporan keuangan bisnis.

Proses akuntansi adalah serangkaian kegiatan yang diawali dengan transaksi dan berakhir dengan laporan keuangan. Proses akuntansi pada Yayasan Al Hidayah Sukamaju dimulai dengan melakukan pencatatan secara manual terhadap semua transaksi keuangan ke buku kas harian (Lampiran 4), yang terdiri

dari pencatatan uang masuk dan uang keluar. Kemudian disusun Laporan Arus kas (Lampiran 3) yang menggambarkan tentang pendapatan dan pengeluaran yayasan, dan menyajikan Laporan Neraca (Lampiran 2) yang menggambarkan tentang aset, kewajiban dan modal yang digunakan yayasan.

Uang masuk atau pendapatan pada Yayasan Al Hidayah Sukamaju diperoleh dari pendapatan unit pendidikan (TK, PDTA, MTs, MA, dan Pondok), jasa kantin dan jasa pondok, hasil kebun, dan ada dana infak dengan total pendapatan akhir periode 2017 adalah senilai Rp163.292.565. Sedangkan pendapatan pada akhir periode 2018 yaitu senilai Rp1.475.308.795 (Lampiran 4).

Untuk pengeluaran kas yang mereka catat dalam buku kas harian seperti: biaya administrasi, membayar gaji guru dan karyawan, biaya listrik, biaya konsumsi dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Pengeluaran pada akhir periode 2017 sebesar Rp147.452.265 dan untuk pengeluaran akhir periode 2018 adalah sebesar Rp1.468.055.295 (Lampiran 4).

Pada Neraca per Juni 2018 (Lampiran 2) diketahui bahwa Yayasan Al Hidayah Sukamaju menyajikan Aset dan Pasiva. Aset Yayasan terdiri dari Aset Lancar dan Aset Tetap. Namun Yayasan Al Hidayah Sukamaju tidak memisahkan antara Aset Lancar dan Aset Tetap. Aktiva Lancar Yayasan terdiri dari kas yang berasal dari masing-masing unit bidang pendidikan (MA, MTs, Tk, PDTA, Pondok, dan Yayasan) dimana kas tersebut berasal dari uang spp siswa, uang sumbangan dari para orang tua siswa, dan dari berbagai sumber lagi. Sedangkan Aset Tetap Yayasan terdiri dari Kebun, Lokasi, Bangunan, dan ATK yayasan.

Yayasan membuat daftar peralatan dengan akun ATK yayasan, yang seharusnya akun ATK digunakan untuk memuat daftar perlengkapan atau bahan habis pakai. Yayasan tidak membuat daftar ATK- perlengkapan yang belum dipakai oleh yayasan dalam mendukung kegiatan yayasan.

Yayasan membuat daftar Aset tetap berupa bangunan dan gedung, yang terdiri atas kantor yayasan, asrama, labor komputer, gedung sekolah, dan lain sebagainya dimana nilainya sebesar Rp6.144.932.196 (Lampiran 5).

Yayasan Al Hidayah Sukamaju juga mencatat Barang Inventaris (peralatan) yang digunakan untuk mendukung kegiatan yayasan. Barang inventaris yayasan seperti lemari, meja belajar, kursi, printer, AC, dan lain sebagainya yang senilai Rp1.182.028.800 (Lampiran 5). Aset Tetap Yayasan seperti Bangunan dan Inventaris (peralatan) disajikan berdasarkan nilai perolehan aktiva tersebut tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sehingga nilai aktiva tetap untuk bangunan dan inventaris (peralatan) yang disajikan dalam neraca tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya.

Pada Neraca juga terdapat bagian pasiva yang menyajikan informasi tentang hutang dan dana yang diperoleh yayasan. Namun, pada neraca ini yayasan tidak menyebutkan modal yang dimiliki oleh yayasan. Yayasan Al Hidayah Sukamaju mendapatkan dana dari berbagai sumber yaitu: Hasil Usaha, Hasil Kebun, Hibah, dan sumbangan dari PT dan Donatur. Yayasan Al Hidayah Sukamaju menggunakan dana-dana yang telah diperolehnya sebagai modal untuk menjalankan kegiatan operasional yayasan. Sedangkan Hutang yayasan sebesar Rp887.579.554 (Lampiran 2) berasal dari pinjaman Koperasi, pinjaman pihak

Bank maupun pinjaman kepada orang pribadi. Namun, Neraca ini tidak memisahkan antara hutang jangka pendek dan hutang panjang.

Pada Neraca periode 2018, terdapat harta hibahan sebesar Rp1.048.372.450,- belum memberikan penjelasan tambahan rinci mengenai sifat dan jumlah pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah sumbangan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan belum ada pada Yayasan Al Hidayah Sukamaju.

Neraca Yayasan Al Hidayah Sukamaju tidak menyajikan aktiva bersih tidak terikat, aktiva bersih terikat temporer, dan aktiva bersih terikat permanen serta mengklasifikasikan modal dasar, sumbangan, laba ditahan, laba tahun berjalan diposisi ekuitas.

Pada laporan arus kas per juni 2018 (Lampiran 3) diketahui bahwa Yayasan Al Hidayah Sukamaju hanya menyajikan pendapatan dan pengeluaran kas yang terjadi di yayasan selama satu periode. Namun, dalam penyusunannya yayasan ini mencatat semua penerimaan kas sebagai pendapatan, sehingga pada sisi pendapatan terdapat akun hutang.

Laporan keuangan pada Yayasan Al Hidayah Sukamaju hanya terdiri dari laporan neraca dan arus kas. Yayasan Al Hidayah Sukamaju tidak menyusun laporan aktivitas sehingga tidak ada informasi mengenai seluruh aktivitas organisasi secara keseluruhan dan jumlah aktiva bersih selama satu periode.

Catatan atas laporan keuangan juga tidak disajikan dalam laporan keuangan Yayasan Al Hidayah Sukamaju sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan Yayasan Al Hidayah Sukamaju.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai masalah penerapan akuntansi pada yayasan tersebut dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Al Hidayah Sukamaju Di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, Riau”**.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang ada dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana kesesuaian Penerapan Akuntansi Keuangan yang telah diterapkan Pada Yayasan Al Hidayah Sukamaju dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.”

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian antara Penerapan Akuntansi Keuangan yang diterapkan Pada Yayasan Al Hidayah Sukamaju dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

#### **2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan secara lebih mendalam tentang Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Al

Hidayah Sukamaju dan praktiknya yang dilakukan oleh yayasan tersebut.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan khususnya pihak manajemen Yayasan Al Hidayah Sukamaju dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menetapkan akuntansi keuangan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### **D. Sistematika Penelitian**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penulisan skripsi ini, maka penulis membagi menjadi 6 (enam) bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub- sub bab yang saling berkaitan.

Selengkapnya sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang berbagai teori kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan hipotesis.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa data.

### BAB IV : GAMBARAN UMUM YAYASAN

Dalam bab ini penulis menggambarkan gambaran umum yang mengemukakan tentang sejarah singkat yayasan, struktur organisasi yayasan, visi dan misi yayasan, serta aktivitas yayasan.

### BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yakni mengenai Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Al Hidayah telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

### BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran penelitian.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan seni mencatat, penggolongan dan pengikhtisaran dalam satuan moneter, transaksi keuangan yang berkaitan dengan suatu proses atau aktivitas suatu entitas dengan hasil akhir berupa laporan keuangan yang dipublikasikan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan.

Akuntansi merupakan proses merangkum transaksi keuangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan kemudian memproses dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan yang diberikan kepada para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan akuntansi memuat informasi mengenai keuangan suatu entitas atau suatu perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari akuntansi, menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Dengan adanya informasi keuangan ini, memudahkan pihak yang berkepentingan dalam menentukan keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak tertentu.

Berikut beberapa pendapat dari para pakar dan ahli akuntansi mengenai konsep atau definisi akuntansi, antara lain:

Menurut Mulyadi (2014:2) :

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya.

Menurut Sujarweni (2015:1) :

Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan.

Menurut C. William Thomas (2011:3) :

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses yang dimulai dari pencatatan, penggolongan serta penyajian sebuah transaksi keuangan menjadi sebuah informasi keuangan suatu entitas atau lembaga dalam bentuk laporan keuangan. Dengan adanya akuntansi memudahkan untuk para entitas atau perusahaan untuk merangkum semua transaksi keuangan yang terjadi dalam entitas tersebut dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan akuntansi keuangan menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Suryadi (2013:1) :

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang tujuan pokoknya menghasilkan laporan keuangan yang biasanya terdiri dari Neraca dan Laba / Rugi. Akuntansi keuangan menyajikan informasi terutama untuk kepentingan pihak eksternal entitas ekonomi. Di antara para pihak eksternal tersebut, pengguna yang utama adalah para pemilik perusahaan (pemegang saham) dan para kreditor.

Menurut Kieso, Weygandt dan Kimmel (2011:5) menyebutkan :

Akuntansi keuangan adalah suatu proses yang berujung pada penyajian laporan keuangan suatu perusahaan yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal.

Menurut Harahap (2015 : 127) :

Akuntansi keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, terstandar dan bertujuan umum (general purpose). Format informasinya sudah memiliki pola yang ditetapkan lembaga resmi. Di Indonesia disebut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dikeluarkan oleh IAI.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan merupakan suatu proses akuntansi yang merangkum semua transaksi keuangan atau kejadian ekonomi suatu entitas yang berujung dengan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan suatu entitas memuat informasi tentang keuangan suatu entitas. Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Banyaknya pihak eksternal dengan tujuan spesifik yang berbeda bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan harus

menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun pembaca laporan keuangan, dalam hal ini standar yang berlaku adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

## 2. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan suatu prosedur atau tahap-tahap pengelolaan transaksi akuntansi yang saling berkesinambungan untuk menyusun laporan keuangan akuntansi. Siklus akuntansi memiliki beberapa tahapan, dimana setiap tahapan memiliki kegiatan atau proses yang berurutan yang menghasilkan laporan keuangan yang berisi informasi tentang keuangan suatu entitas yang berguna untuk pihak pengguna laporan keuangan.

Siklus akuntansi adalah sebuah sistematisasi pencatatan sebuah transaksi keuangan dengan hasil akhir berupa laporan keuangan. Siklus akuntansi memuat metode-metode, prinsip-prinsip, prosedur-prosedur serta teknik-teknik akuntansi yang digunakan dalam menyusun suatu laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipahami dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Dina Fitria, (2014:28)

Siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi keuangan dalam sebuah perusahaan atau entitas.

Siklus akuntansi dapat diringkas sebagai berikut :

**Tabel II**  
**Siklus Akuntansi**

<p style="text-align: center;">1 Tahap Pencatatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan mengidentifikasi dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan.</li> <li>• Kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal.</li> <li>• Memindah bukukan (posting) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar.</li> </ul>
<p style="text-align: center;">2 Tahap Pengikhtisaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan neraca saldo (trial balance) berdasarkan akun-akun buku besar.</li> <li>• Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (adjusting entries)</li> <li>• Penyusunan kertas kerja (work sheet) atau neraca lajur.</li> <li>• Pembuatan ayat jurnal penutup (closing entries)</li> <li>• Pembuatan neraca saldo setelah penutupan (post closing trial balance)</li> <li>• Pembuatan ayat jurnal pembalik (reversing entries)</li> </ul>
<p style="text-align: center;">3. Tahap Pelaporan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan Surplus Defisit</li> <li>• Laporan Arus Kas</li> <li>• Neraca</li> <li>• Catatan Atas Laporan Keuangan</li> </ul>

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan , Penerbit: Erlangga, Jakarta, 2006, Halaman 58

### 3. Sistem Akuntansi (*Accounting system*)

Menurut Indra Bastian (2010 : 213)

Sistem akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang menentukan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Sistem akuntansi ini berhubungan dengan waktu atau kapan pengukuran dilakukan dan pada umumnya, bisa dipilih menjadi sistem akuntansi berbasis kas dan berbasis akrual.

Sedangkan menurut L.M Syamryn (2016 : 3)

Sistem akuntansi adalah sekumpulan sumber daya yang dirancang sedemikian rupa untuk mengubah data menjadi informasi keuangan atau seperangkat prosedur formal yang berguna untuk mengumpulkan data, mengolahnya menjadi informasi keuangan dan mendistribusikannya kepada pemakai atau pihak yang berkepentingan.

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas subsistem atau kesatuan yang lebih kecil, yang berhubungan satu sama lain dan mempunyai tujuan tertentu. Sistem akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengidentifikasi, merangkai, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi keuangan suatu lembaga atau entitas serta menyelenggarakan pertanggungjawaban aset dan hutang lembaga dalam bentuk laporan keuangan satu periode akuntansi.

Sistem akuntansi merupakan suatu kumpulan dari Dokumentasi atau transaksi-transaksi akuntansi (jurnal, bank, buku besar, dan lain-lain). Sistem Akuntansi juga merupakan Sistem dan prosedur yang ditetapkan untuk semua staf lembaga

Sistem akuntansi ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar II.1**  
**Sistem Akuntansi**



Sumber: Abdul Halim, Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Revisi, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta, 2004, Halaman 42

#### **Transaksi :**

Transaksi adalah suatu pertemuan antara 2 pihak (penjual dan pembeli) yang saling menguntungkan, yang berdasarkan data/ bukti/ dokumen pendukung lalu dimasukkan ke jurnal setelah melalui pencatatan. Dalam istilah akuntansi, transaksi dapat dikatakan sebagai suatu kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari suatu badan usaha dan sebagai hal yang wajar untuk dicatat.

**Bukti Transaksi :**

Bukti transaksi adalah dokumen sumber atau instrument yang menandai bahwa transaksi yang sah terjadi. Jenis-jenis bukti transaksi yang biasanya digunakan adalah kwitansi, nota penjualan, daftar gaji, faktur, dan sebagainya.

**Jurnal :**

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi yang dilakukan institusi pendidikan secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu kejadian, dengan menunjukkan akun yang harus didebet atau dikredit beserta jumlah nilai uangnya masing-masing. Dalam jurnal data transaksi keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

**Buku Besar :**

Buku besar merupakan suatu buku yang berisi kumpulan akun atau perkiraan yang telah dicatat dalam jurnal. Akun-akun tersebut digunakan untuk mencatat secara terpisah aktiva, kewajiban atau hutang dan ekuitas.

**Buku Besar Pembantu :**

Buku besar pembantu adalah buku besar yang digunakan untuk mencatat akun tertentu dan perubahan-perubahannya secara lebih rinci. Buku besar pembantu merupakan sekelompok rekening yang khusus mencatat perincian piutang usaha dan utang usaha yang berfungsi memberi informasi yang lebih mendetail.

**Laporan Keuangan :**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan atau entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

**4. Konsep dan Prinsip Akuntansi**

Hukum yang mengatur bagaimana mengukur atau menilai, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi akuntansi didalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan berisi tentang prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Yang mana tidak hanya berisi tentang prinsip tetapi juga tentang konsep dan metode yang menunjukkan bagaimana cara yang tepat untuk menghasilkan informasi akuntansi. Standar Akuntansi Keuangan dibuat berdasarkan kerangka pemikiran konseptual oleh Komite Prinsip Akuntan Indonesia (KPAI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk keputusan penanaman modal (investasi) ataupun bagi peminjam. Agar informasi tersebut dapat berguna bagi perusahaan, maka informasi tersebut harus relevan, dapat diandalkan dan dapat pula dibandingkan. Akuntansi berusaha memenuhi tujuan-tujuan ini dalam informasi yang dihasilkan.

Konsep atau prinsip yang berlaku umum dalam akuntansi yaitu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a. Konsep Entitas

Suatu entitas akuntansi adalah suatu organisasi atau suatu bagian dari organisasi yang terpisah dari organisasi lainnya dan individu-individu lainnya yang merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah. Dari sudut pandang akuntansi, setiap entitas harus membuat suatu garis batas atau pemisah yang jelas disekelilingnya agar tidak mencampurkan kejadian-kejadian yang dialami oleh entitas-entitas lainnya.

b. Prinsip Keandalan

Catatan dan laporan akuntansi harus didasarkan atas data yang tersedia yang paling dapat diandalkan sehingga catatan dan laporan keuangan tersebut akan menjadi akurat dan berguna.

c. Prinsip biaya

Prinsip biaya menyatakan bahwa aktiva dan jasa yang diperoleh harus dicatat menurut harga aktualnya atau sering juga disebut nilai historis.

d. Konsep Kesenambungan

Sebab yang lain mengapa aktiva harus dicatat menurut harga perolehannya adalah adanya suatu konsep kesenambungan, yang menyatakan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tidak dapat ditetapkan atau diramal masa depannya.

e. Konsep Satuan Moneter

Kita mengasumsikan bahwa daya beli dari rupiah secara relatif adalah stabil. Konsep satuan moneter ini adalah sebagai dasar untuk mengabaikan adanya efek dari inflasi didalam catatan akuntansi. Sehingga kita dapat mengurangi atau menambahkan nilai-nilai rupiah yang tercatat seolah-olah nilai setiap rupiah tersebut memiliki daya beli yang sama. Para akuntan telah menetapkan pula cara-cara jika inflasi tersebut harus diperhitungkan. Jika terjadi, maka menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) perusahaan harus menunjukkan nilai-nilai yang telah disesuaikan dengan inflasi tersebut dalam laporan-laporannya.

**5. Akuntansi Pendidikan dan Ruang Lingkupnya**

Akuntansi pendidikan memberikan arti penting dalam menjalin akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dan lembaga atau organisasi pendidikan sebagaimana tercakup dalam undang-undang pendidikan nasional. Sebagai penjamin akuntabilitas, akuntansi memberikan gambaran secara menyeluruh tentang segala kegiatan dan aktivitas serta operasional dari lembaga atau organisasi pendidikan dari sisi keuangan.

Dalam kerangka sederhana, laporan keuangan dan akuntansi adalah urat nadi dari kegiatan dan penyelenggaraan pendidikan. Jadi apabila secara keuangan, laporan keuangan kurang sehat, jelas akan mempengaruhi seluruh kegiatan operasional atau lembaga pendidikan tersebut.

## 6. Pengertian Yayasan

Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, pengertian “yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial dan keagamaan, dan kemanusiaan.”

Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan atau ikut serta dalam suatu badan usaha. Yayasan berbeda dengan perkumpulan karena perkumpulan memiliki pengertian yang lebih luas, yaitu meliputi suatu persekutuan, koperasi dan perkumpulan saling menanggung.

Dalam UU No. 16 Tahun 2001 yayasan disimpulkan bahwa ada beberapa syarat pendirian yayasan yaitu: (1) Didirikan oleh satu orang atau lebih (2) Ada kekayaan yang dipisahkan dari kekayaan pendirinya (3) Harus dilakukan dengan akta notaris dan dibuat dalam Bahasa Indonesia (4) Harus memperoleh pengesahan Menteri (5) Diumumkan dalam tambahan berita Negara Republik Indonesia (6) Tidak memakai nama yang telah dipakai secara sah oleh yayasan lain, atau bertentangan dengan ketertiban umum dan kesusilaan (7) Nama yayasan harus didahului dengan kata “Yayasan”.

Menurut Indra Bastian (2010:1)

Yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang social, keagamaan, dan kemanusiaan.

Yayasan merupakan suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba), namun tujuan yayasan untuk membantu masyarakat dalam bidang pendidikan maupun keagamaan.

Sedangkan Menurut Wikipedia, Yayasan merupakan badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang.

Yayasan merupakan salah satu jenis dari organisasi nirlaba. Yayasan memiliki orientasi yang berbeda-beda tergantung tujuan yayasan tersebut. Dalam berbagai tempat, kebanyakan yayasan yang sering kita jumpai adalah yayasan yang berorientasi pendidikan dan keagamaan, atau bahkan keduanya, seperti sekolah, taman pengajian, serta Pondok Pesantren. Sebagai lembaga kemasyarakatan yang bertujuan untuk mensyiarkan agama Islam, pesantren membutuhkan dana yang tidak sedikit dalam mengoperasikan segala aktivitas yang dilakukannya. Semakin banyak jumlah santri yang belajar di pesantren, semakin besar pula dana yang dibutuhkan oleh pengelola dalam melancarkan aktivitas pesantren, terutama hal-hal yang berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar. Karena itulah secara otomatis pengurus juga akan melakukan proses pencatatan atas keuangan pondok pesantren, dengan tujuan untuk memudahkan pengelolaan dana yang ada (Fordebi & Adesy, 2016: 125).

Dalam PSAK No. 45 (2011), disebutkan bahwa sebuah organisasi nirlaba harus memenuhi beberapa karakteristik, antara lain: (a) Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali

atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan (b) Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut (c) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

Menurut Anthony dan Young (dalam Resha, 2014:14), karakteristik umum sebuah organisasi nirlaba adalah sebagai berikut: (1) Tidak bermotif mencari keuntungan atau laba (2) Adanya pertimbangan khusus dalam pembebanan pajak (3) Kecenderungan orientasi operasional semata-mata pada pelayanan (4) Banyak menghadapi kendala yang besar pada tujuan dan strategi (5) Kurang banyak menggantungkan diri pada kliennya/ donaturnya untuk mendapatkan bantuan keuangan (6) Pengaruh politik biasanya memainkan peranan yang sangat penting.

Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai: (a) Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut (b) Cara manajer melaksanakan tanggungjawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.

## **7. Laporan Keuangan Yayasan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45**

Menurut Kasmir, (2015: 7) :

Laporan keuangan adalah laporan akhir yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan atau entitas pada saat ini atau sesuai periode akuntansi.

Menurut Indra Bastian, (2010: 93) :

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja, dan realisasi pembiayaan.

Laporan keuangan adalah sebuah rangkuman atau hasil akhir dari sebuah proses transaksi keuangan atau kejadian ekonomi yang terjadi di suatu entitas. Laporan keuangan memuat informasi mengenai Jumlah aktiva dan kewajiban suatu entitas, jumlah kas yang terdapat dalam suatu entitas, cara suatu entitas mendapatkan kas serta membelanjakan kas, dan suatu kegiatan atau aktifitas dari suatu entitas tersebut.

Laporan keuangan harus disusun dengan benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Penyajian laporan keuangan telah diatur oleh sebuah PSAK dimana setiap entitas akan berbeda penyajian laporan keuangannya. Laporan keuangan untuk entitas nirlaba yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan suatu periode akuntansi.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda dan informasi dalam suatu laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lainnya. Dengan adanya standar ini diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (2011), laporan keuangan organisasi nirlaba menurut PSAK No. 45 adalah sebagai berikut:

### **Laporan Posisi Keuangan**

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai: (a) Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan (b) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Informasi likuiditas laporan posisi keuangan diberikan dengan cara sebagai berikut: (1) Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo (2) Mengelompokkan aset ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam kelompok jangka pendek dan jangka panjang (3) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan.

## 1. Aset

Aset atau aset lembaga disebutkan dalam laporan posisi keuangan berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatannya dikonservasi atau dicairkan menjadi uang kas. Penggolongan berikutnya adalah berdasarkan periode waktu kurang dari satu tahun untuk mengubahnya menjadi uang kas. Termasuk dalam golongan aktiva lancar ini misalnya, uang kas, deposito, tagihan kepada pihak lain, persediaan yang dimiliki oleh lembaga, dan sebagainya.

Aset tetap dapat diartikan sebagai aset yang lembaga yang digunakan dalam proses menghasilkan pendapatan dan menjalankan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan lembaga. Aset tetap memiliki umur pakai dan umur teknis atau umur ekonomis lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi. Tujuan dari perolehan aset tetap adalah untuk menghasilkan pendapatan, dimana nilai aset tetap dicatat dalam pembukuan sebesar nilai perolehan historis. Nilai perolehan historis adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut hingga dapat beroperasi atau siap digunakan.

### **Depresiasi :**

Penggunaan aset tetap dalam kegiatan yayasan akan mengalami penurunan nilai dengan pengecualian pada beberapa jenis aset. Umumnya, sejalan dengan waktu atau usia penggunaan, maka nilai aset tetap akan berkurang. Misalnya kendaraan bermotor, perlengkapan kantor seperti komputer, furniture akan menurun nilainya. Pada saat yang sama, daya guna dari aktiva tersebut juga akan menurun sehingga pada satu titik akan memerlukan pengganti.

Pada saat penggantian inilah yayasan akan memerlukan dana dalam jumlah besar. Pembelian aset tetap dikatakan sebagai penyusutan atau depresiasi. Penyusutan atau depresiasi aset tetap pada dasarnya merupakan implementasi dari konsep-konsep akuntansi perbandingan pendapatan dengan biaya yang terkait dalam satu periode akuntansi.

## **2. Kewajiban**

Kewajiban atau utang secara prinsip merupakan klaim pihak ketiga atas aktiva lembaga. Sejalan dengan prinsip ini, klaim utang lembaga disusun menurut urutan tempo atas waktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi. Seperti juga aset, kewajiban memiliki pengelompokan waktu jatuh tempo dari satu tahun atau satu siklus operasi normal lembaga akan diklasifikasikan sebagai jangka pendek. Dengan kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu periode operasi normal lembaga disebut sebagai kewajiban jangka panjang.

## **3. Aset Bersih**

Aset bersih dalam istilah laporan keuangan komersial dikenal sebagai modal. Pada lembaga nirlaba bersih dibedakan berdasarkan kriteria retribusi atau batasan yang melekat padanya. Bila lembaga menerima kontribusi atau sumbangan dimana penyumbang atau donor tadi secara jelas mencantumkan bahwa sumbangannya tadi hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu yang disebutkannya, dalam aset bersih lembaga sumbangan tadi masuk dalam golongan aset bersih yang dikategorikan aset bersih terikat permanen.

Bila ternyata sumbangan tersebut berbunyi bila setelah satu tahun kegiatan yang disebutkan sudah terlaksana, sumbangan tersebut akan digolongkan kedalam aktiva bersih terikat temporer.

Aset bersih tidak terikat tentunya aset bersih yang tidak ditemeli oleh retribusi tadi, misalnya keuntungan dari usaha komersial yang dilakukan lembaga untuk menambah sumber dananya atau dari sumbangan donasi yang tidak mencantumkan retribusi atau catatan apapun. Artinya, lembaga dapat menggunakan sumbangan tadi untuk kegiatan selain yang diisyaratkan oleh donor sesudah jangka waktu yang ditetapkan berlalu.

Aset bersih dapat digolongkan kedalam:

- a. Aset bersih tidak terikat
- b. Aset bersih terikat temporer
- c. Aset bersih terikat permanen

Berikut ini contoh laporan posisi keuangan yayasan yang ditunjukkan untuk memberikan gambaran anatomis. Contoh ini dapat berbeda dengan kondisi yang terdapat dalam yayasan tertentu.

**Gambar II.2**  
**Laporan Posisi Keuangan**

<b>ENTITAS NIRLABA</b>		
Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 20X2 dan 20X1		
	20X2	20X1
<b>ASET</b>		
<i>Aset Lancar</i>	188	1,150
Kas dan Setara kas	5,325	4,175
Piutang Bunga	1,525	2,500
Persediaan dan biaya dibayar di muka	7,562	6,750
Piutang lain-lain	3,500	2,500
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti Investasi	13,025	11,400
Aset Tetap	154,250	158,975
Investasi jangka panjang	545,175	508,750
<i>Jumlah Aset</i>	<b>730,550</b>	<b>696,200</b>
<b>LIABILITAS</b>		
<i>Liabilitas jangka pendek</i>		
Utang Dagang	6,425	2,625
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	-	1,625
Utang lain-lain	2,187	3,250
Utang wesel	-	2,850
<i>Liabilitas jangka panjang</i>		
Kewajiban tahunan	4,213	4,250
Utang jangka panjang	13,750	16,250
<i>Jumlah Liabilitas</i>	<b>26,575</b>	<b>30,850</b>
<b>ASET NETO</b>		
Tidak Terikat	288,070	259,175
Terikat temporer	60,855	63,675
Terikat permanen	355,050	342,500
<i>Jumlah aset neto</i>	<b>703,975</b>	<b>665,350</b>
<i>Jumlah liabilitas dan aset neto</i>	<b>730,550</b>	<b>696,200</b>

Sumber : PSAK No. 45, Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba , 2011

## Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas terdiri atas dua bagian yaitu pendapatan dan beban atau biaya lembaga. Semua pendapatan dinyatakan dalam jumlah kotor artinya seluruh pendapatan dan beban biaya yang terikat disajikan bersama pada periode yang sama.

Beban disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional. Beban biaya terdiri atas biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Beban biaya untuk kegiatan program utama lembaga dianjurkan untuk ditambah dengan informasi tambahan berupa klasifikasi beban menurut sifatnya, misalnya berdasarkan gaji, sewa, dan depresiasi. Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program jasa dan utama. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota.

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

- (a) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih
- (b) Hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain
- (c) Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk Mengevaluasi kinerja dalam suatu periode dan Menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa serta Menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Berikut ini contoh Laporan Aktivitas Yayasan :

**Gambar II.3**  
**Laporan Aktivitas**

<b>ENTITAS NIRLABA</b>				
<b>Laporan Aktivitas</b>				
<b>Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2</b>				
<b>(dalam Rp juta)</b>				
	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
<b>PENDAPATAN</b>				
Sumbangan	21.600	20.275	700	42.575
Jasa layanan	13.5			13.5
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	14	6.45	300	20.75
Penghasilan investasi lain (catatan E)	2.125			2.125
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	20.57	7.38	11.55	39.5
Lain-lain	375			
<b>ASET NETO YANG BERAKHIR</b>				
<b>PEMBATASANNYA (Catatan D)</b>				
Pemenuhan program pembatasan	29.975	-29.975		
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	3.75	-3.75		
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125	-3.125		
<i>Jumlah pendapatan</i>	<i>109.02</i>	<i>-2.745</i>	<i>12.55</i>	<i>118.45</i>
<b>BEBAN</b>				
Program A	32.75			32.75
Program B	21.35			21.35
Program C	14.4			14.4
Manajemen dan umum	6.05			6.05
Pencarian dana	5.375			5.375
Jumlah beban (catatan F)	79.925			79.925
Kerugian akibat kebakaran	200			200
Kerugian aktuarial dan kewajiban tahunan		75		75
<i>Jumlah beban</i>	<i>80.125</i>	<i>75</i>		<i>80.2</i>
<b>PERUBAHAN ASET NETO</b>	<b>28.895</b>	<b>-2.82</b>	<b>12.55</b>	<b>38.625</b>
<b>ASET NETO AWAL TAHUN</b>	<b>259.175</b>	<b>63.675</b>	<b>342.5</b>	<b>665.35</b>
<b>ASET NETO AKHIR TAHUN</b>	<b>288.070</b>	<b>60.855</b>	<b>355.050</b>	<b>703.975</b>

Sumber : PSAK No. 45, Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba , 2011

## Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang memuat kas lembaga, baik itu arus kas masuk maupun arus kas keluar selama satu periode akuntansi. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana saldo kas awal berubah dengan adanya perubahan dan pengurangan atas kas hingga mencapai saldo akhir kas per tanggal neraca dari suatu lembaga. Laporan arus kas memuat sumber aliran kas dari tiga golongan yaitu:

### 1. Kelompok Operasi :

Dalam kelompok ini penambahan dan pengurangan kas dapat terjadi atas beberapa perkiraan seperti : (a) hasil surplus atau defisit lembaga (b) biaya depresiasi yang dibebankan dalam periode yang bersangkutan karena biaya ini dianggap biaya nonkas sehingga perlu dikoreksi karena ia menambah biaya namun tidak mengurangi kas (c) perubahan pada perkiraan piutang/ tagihan (d) penurunan saldo persediaan dianggap sebagai terjadinya penjualan sehingga mengakibatkan arus kas masuk (e) utang jangka pendek yayasan pada awal tahun yang lebih besar dibandingkan dengan saldo utang pada akhir tahun pelaporan dianggap telah terjadi pelunasan utang oleh yayasan sehingga menambah kas keluar.

### 2. Kelompok Investasi :

Termasuk dalam kelompok investasi adalah semua transaksi yang terkait dengan investasi lembaga berupa pembelian aktiva tetap atau aktiva lainnya. Dengan demikian perkiraan yang terlibat adalah perkiraan aktiva tetap dan aktiva lain.

### 3. Kelompok Pendanaan :

Termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi penciptaan utang lembaga dan aktiva bersih. Penambahan piutang pada perkiraan utang diartikan sebagai kas masuk. Demikian pula penambahan atau pengurangan kelompok aktiva bersih. Sebaliknya, pembayaran utang yang dilakukan selama periode tersebut akan memerlukan kas keluar dan menurunkan saldo utang yang dilaporkan laporan keuangan.

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK No. 2 tentang laporan arus kas dengan tambahan berikut ini:

(1) Aktivitas Pendanaan dimana Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang, penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (edowment). Lalu bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang (2) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

Terdapat dua metode untuk menyajikan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung arus kas yang riil yang dihitung, sedangkan metode tidak langsung dengan melakukan penyesuaian terhadap net income (laba bersih). Diantara kedua metode tersebut yang sering digunakan ialah metode tidak langsung karena metode langsung banyak membutuhkan waktu dan biaya. Berikut ini adalah contoh Laporan Arus Kas Yayasan :

## Gambar II.4 Laporan Arus Kas

PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PSAK No. 45

Laporan Arus Kas Metode Langsung	Organisasi Nirlaba Laporan Arus Kas Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19X1 (dalam jutaan rupiah)
<b>Aliran Kas dari Aktivitas Operasi:</b>	
Kas dari pendapatan jasa	Rp 13.050,0
Kas dari penyumbang	20.075,0
Kas dari piutang lain-lain	6.537,5
Bunga dan dividen yang diterima	21.425,0
Penerimaan lain-lain	375,0
Bunga yang dibayarkan	(955,0)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	(59.520,0)
Hutang lain-lain yang dilunasi	(1.063,5)
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	(75,0)
<b>Aliran Kas dari Aktivitas Investasi:</b>	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625,0
Pembelian peralatan	(3.750,0)
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250,0
Pembelian investasi	(187.250,0)
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	(125,0)
<b>Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:</b>	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	500,0
Investasi dalam endowment berjangka	175,0
Investasi bangunan	3.025,0
Investasi perjanjian tahunan	500,0
	4.200,0
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	750,0
Pembayaran kewajiban tahunan	(363,0)
Pembayaran hutang wesel	(2.850,0)
Pembayaran kewajiban jangka panjang	(2.500,0)
	(4.962,5)
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	Rp (762,5)
Kenaikan (Penurunan) bersih dalam kas dan setara kas	Rp (962,5)
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.150,0
Kas dan setara kas pada akhir tahun	187,5
	<b>45.23</b>

Hak Cipta © 1998 IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
Dilarang memfotokopi atau memperbanyak

Sumber : PSAK No. 45, Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba , 2011

### **Catatan Atas Laporan Keuangan**

Menurut Rudianto, (2012 : 20) :

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan suatu entitas yang telah disajikan, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan atau entitas, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan yang disajikan tersebut.

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan suatu entitas.

Catatan atas laporan keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha piutang, kewajiban kontijensi, atau informasi kontekstual untuk menjelaskan angka-angka keuangan (misalnya untuk menunjukkan gugatan).

Catatan atas laporan keuangan juga digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan, misalnya metode penyusutan apa yang digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, berapa estimasi usia pakai umur pakai aktiva tetap, dan lain sebagainya.

## B. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka berikut ini dikemukakan hipotesis penelitian, yaitu:

**“Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Al Hidayah Sukamaju belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.”**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Objek dan Lokasi Penelitian

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, maka penelitian ini dilaksanakan pada Yayasan Al Hidayah Sukamaju yang beralamat di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Riau.

#### B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Data Primer

Merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari Yayasan Al Hidayah Sukamaju yang masih dalam bentuk baku dan membutuhkan pengolahan yang lebih lanjut. Jenis data primer ini antara lain yaitu data yang diperoleh dari Pengurus Yayasan Al Hidayah Sukamaju, keterangan- keterangan tentang kebijakan akuntansi.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang penulis peroleh dari Yayasan Al Hidayah Sukamaju dalam bentuk yang telah jadi tanpa mengalami perubahan. Jenis data sekunder ini antara lain yaitu: laporan keuangan, sejarah umum tentang yayasan, dan struktur organisasi pada yayasan tersebut.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Wawancara, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan Tanya Jawab secara langsung dengan pihak yang berkompeten dalam yayasan yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat oleh penulis guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan penerapan akuntansi yayasan. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan dan pimpinan yayasan.
- 2) Dokumen4ttasi, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data sekunder sehubungan dengan penerapan akuntansi keuangan yayasan yang diterapkan dalam Yayasan Al Hidayah Sukamaju seperti : laporan keuangan, sejarah berdirinya yayasan, dan sebagainya.

### D. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil diperoleh dikelompokkan menurut sub pembahasan dan kemudian melakukan analisa data. Dalam melakukan analisa data, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu menelaah dan menguraikan data yang diperoleh dari Yayasan dan kemudian diperbandingkan dengan berbagai teori yang mendukung pembahasan. Dari hasil perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan yang diringkas dari hasil pembahasan, selanjutnya dikemukakan beberapa saran yang berguna bagi pihak yayasan.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM YAYASAN

#### A. Sejarah Singkat Yayasan

Yayasan Al Hidayah Sukamaju merupakan salah satu organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan. Yayasan ini didirikan pada tahun 1999 berdasarkan akta notaris Nomor 04 13 11 tahun 1999.

Yayasan Al Hidayah Sukamaju memiliki beberapa tingkat bidang pendidikan yaitu:

1. Taman Kanak-kanak (TK)
2. Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah (PDTA)
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
4. Madrasah Aliyah (MA)
5. Pondok Pesantren (PONPES)

Adapun tujuan didirikannya yayasan ini adalah:

- a. Meningkatkan Sumber Daya Manusia dan fasilitas pendidikan, pendidikan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif yang diandalkan masyarakat.
- b. Mengembangkan dakwah dimasyarakat demi terciptanya manusia unggul, taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas, cakap, terampil, dan bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.
- c. Meningkatkan kesadaran umat akan berkarakter ahlakul karimah, disiplin, jujur dan amanah.

- d. Membantu pemerintah dalam pembangunan tujuan pendidikan nasional yang bermutu.
- e. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan di madrasah atau pesantren.

## **B. Visi dan Misi Yayasan**

### **1. Visi**

Terwujudnya Yayasan Al Hidayah Sukamaju dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana lembaga pendidikan pesantren, madrasah, dan sekolah yang bermutu, moderen, islami tahun 2020 di Kabupaten Kuantan Singingi.

### **2. Misi**

- a. Membangun citra atau kepribadian yang mencintai dan bangga menjadi bangsa indonesia berlandaskan pancasila dan menjadikan islam sebagai pedoman hidup berazaskan ahlussunnah wal jama'ah.
- b. Meningkatkan dan memperluas silaturahmi dengan masyarakat, organisasi, dan stake holder pendidikan.
- c. Membangun pusat dakwah, keilmuan, sosial dan pendidikan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat.
- d. Menciptakan ruang hijau, sehat, nyaman dan aman di lingkungan pesantren.
- e. Meningkatkan mutu manajemen, mutu pegawai, profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.

### C. Struktur Organisasi Yayasan

Dalam sebuah organisasi terdapat struktur organisasi baik itu organisasi laba atau nirlaba seperti yayasan. Struktur organisasi ini memuat tentang susunan suatu perkumpulan orang atau bagian-bagian yang mempunyai satu tujuan yang ingin dicapai bersama atas aktivitas yang dilakukan organisasi. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan yayasan, kita tidak bisa menjalankannya sendiri. Oleh karena itu kita memerlukan bantuan dari orang lain yang dapat diajak bekerjasama dalam menjalankan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing.

Untuk mendukung berjalannya suatu organisasi dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan dasar-dasar dan prinsip-prinsip organisasi yang dijadikan sebagai landasan dalam upaya mencapai tujuan suatu organisasi.

Prinsip-prinsip yang harus dianut oleh sebuah organisasi diantaranya : Adanya pembagian tugas, rentang kekuasaan, perumusan tujuan organisasi harus jelas, delegasi kekuasaan, dan tingkat-tingkat pengawasan. Dengan adanya prinsip-prinsip ini diharapkan tidak ada penyalahgunaan wewenang, kesimpangsiuran dalam pelaksanaan pekerjaan, dan tugaspekerjaan dapat dilakukan sebaik-baiknya agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh organisasi.

Yayasan Al Hidayah memiliki sebuah struktur organisasi (Lampiran 1) yang terdiri dari beberapa bagian dengan tugas yang berbeda setiap bagiannya.

Dalam struktur organisasi yayasan ini terdapat susunan sebagai berikut:

- a. Pembina
  1. H.M Sukiman, SPd.I
  2. H. Suwarno
  3. H. Sunarto
- b. Dewan Pengawas
  1. Suyidi, S. Sos
  2. Suyoto, S.Pd.I
  3. Sri Wati, S.Pd.I
- c. Ketua Yayasan  
Lasino, S.Pd.I
- d. Sekretaris
  1. Nur Khasanah, S.Pd.i
  2. Sugiono, SE
- e. Bendahara
  1. Erna Yuliswati, SE
  2. M. Shobirin, S.Pd.I
- f. Kepala Sekolah
  1. Dewi Inayah, S.Pd.I (TK)
  2. Supriyanto, S.Pd.I (PDTA)
  3. Suyudi, S. Sos (MTs)
  4. Sugiono, SE (MA)
  5. Susanto, S.Pd.I (PonPes)



Dimana masing-masing bagian memiliki tugas dan wewenang yang berbeda sebagaimana lazimnya pada suatu perusahaan. Adapun tugas dan wewenang dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi Yayasan Al Hidayah Sukamaju adalah sebagai berikut:

1. Dewan Pembina

Merupakan pendukung segala kegiatan suatu yayasan dan menasehati pimpinan sekolah dalam menjalankan aktivitas yayasan.

2. Dewan Pengawas

Merupakan pengawas suatu yayasan dan memberikan himbauan serta nasehat kepada pengurus yayasan dalam menjalankan aktivitas yayasan.

3. Ketua Yayasan

Merupakan seseorang yang merumuskan arah kebijaksanaan yayasan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan yayasan sebelumnya. Ketua yayasan juga berfungsi mengawasi jalannya aktivitas yayasan serta berwenang mengangkat dan memberhentikan bawahan sesuai dengan aturan yang berlaku di yayasan tersebut.

4. Wakil Ketua Yayasan

Merupakan seorang yang dapat mewakili ketua yayasan dalam menjalankan tugas apabila ketua yayasan berhalangan hadir dalam suatu kegiatan yayasan. Wakil ketua yayasan juga dapat mewakili ketua yayasan dalam mengambil keputusan dalam pengembangan yayasan.

5. Sekretaris

Merupakan seorang yang mengatur rapat yayasan dan mengagendakan surat menyurat yang dibutuhkan yayasan. Sekretaris yayasan juga memiliki tugas menyusun peraturan-peraturan yang akan diberlakukan di yayasan serta mengawasi seluruh penyelenggaraan aktivitas yayasan.

6. Bendahara

Merupakan seorang yang bertugas membuat pembukuan keuangan yayasan kemudian menyusun laporan keuangan yayasan, serta mengatur semua penerimaan maupun pengeluaran dana yang terjadi di yayasan.

7. Kepala Sekolah

Merupakan seorang yang bertugas untuk merencanakan, menyusun dan mengembangkan program kegiatan sekolah, serta mengarahkan, mengawasi, membina dan menilai semua kegiatan sekolah. Kepala sekolah juga bertanggungjawab kepada atasannya atas keberhasilan pelaksanaan seluruh kegiatan belajar dalam sekolah tersebut.

#### **D. Aktivitas Organisasi**

Dalam rangka melaksanakan kegiatan sekolah, adapun aktivitas yang dilakukan oleh pihak Yayasan Al Hidayah Sukamaju adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar
2. Pembinaan bakat dan prestasi berupa: Pendalaman mengaji dan membaca Al-Qur'an, serta pendalaman mata pelajaran dan computer
3. Ekstrakurikuler berupa rohis, olahraga, dan pramuka.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari uraian telaah pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui betapa pentingnya peranan akuntansi dalam suatu organisasi, termasuk yayasan pendidikan. Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang telah dilakukan oleh Yayasan Al Hidayah Sukamaju. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada bab I yang berpedoman pada teoritis yang relevan seperti yang telah diuraikan pada bab II, maka penulis akan mencoba menganalisis tentang penerapan akuntansi yang telah dilakukan oleh Yayasan Al Hidayah Sukamaju.

#### A. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan transaksi keuangan yang digunakan Yayasan Al Hidayah Sukamaju adalah Akruwal Basis (*accrualbasis*) yaitu pencatatan atas transaksi keuangan seperti pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi tersebut.

Dalam melakukan pencatatan terhadap transaksi keuangan yang terjadi pada yayasan, Yayasan Al Hidayah Sukamaju mencatat penerimaan dan pengeluaran kas yayasan ke dalam buku kas harian (Lampiran 4), tanpa membuat penjurnalan kemudian langsung menyusun laporan arus kas (Lampiran 3) dan neraca(lampiran2).

Penerimaan kas yayasan dicatat sesuai dengan transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dari aktivitas pembayaran uang masuk setiap bidang pendidikan, hasil usaha, dan pendapatan lainnya. Sedangkan untuk pencatatan pengeluaran kas yang berasal dari semua pengeluaran atas aktivitas yang terjadi pada yayasan seperti pembayaran gaji guru dan karyawan, biaya listrik, dan biaya-biaya lainnya. Selanjutnya Yayasan Al Hidayah Sukamaju langsung membuat laporan arus kas dan neraca.

Akun yang terdapat pada neraca Yayasan Al Hidayah Sukamaju terdiri dari aset lancar seperti kas dari setiap bidang pendidikan dan aset tetap berupa tanah, kebun, bangunan dan peralatan yang dimiliki yayasan. Sedangkan pada bagian pasiva terdiri dari hutang dan dana-dana yang diperoleh oleh Yayasan Al Hidayah Sukamaju.

Sementara untuk laporan arus kas, Yayasan Al Hidayah Sukamaju menyajikan pendapatan dan pengeluaran yayasan selama satu periode. Namun, yayasan mencatat semua kas masuk sebagai pendapatan sehingga terdapat akun hutang pada sisi pendapatan.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan akuntansi, Yayasan Al Hidayah Sukamaju hanya membuat buku kas harian, kemudian langsung menyusun laporan arus kas dan neraca. Maka dari itu, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan Yayasan Al Hidayah Sukamaju belum sesuai dengan akuntansi yayasan.

## **B. Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Al Hidayah Sukamaju**

### **1. Laporan Posisi Keuangan ( Neraca)**

Laporan posisi keuangan (neraca) merupakan laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan aset bersih. Untuk penyajian laporan keuangan akhir periode (lampiran 2), Yayasan Al Hidayah Sukamaju menggunakan format neraca seperti laporan keuangan perusahaan umum lainnya. Akun yang terdapat dalam neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan aset bersih serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada suatu periode tertentu.

#### 1) Aktiva

Aktiva atau aset yang disajikan dalam laporan keuangan terbagi menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tetap.

##### a. Aset lancar

Untuk penyajian aset lancar, disajikan berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatan aset tersebut dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dan berdasarkan waktu periode waktu kurang dari satu tahun untuk mengubahnya menjadi uang kas. Aset lancar yang disajikan oleh Yayasan Al Hidayah Sukamaju pada Laporan Neraca (lampiran 2) hanya kas yang berasal dari berbagai unit pendidikan.

##### b. Aset tetap

Aset tetap merupakan aset lembaga yang digunakan dalam proses kegiatan untuk menghasilkan pendapatan dan menjalankan aktivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan lembaga. Aset tetap merupakan aset jangka panjang

atau aset relatif permanen. Aset tetap memiliki usia pakai dan usia teknis atau umur ekonomis lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi.

Yayasan Al Hidayah Sukamaju menyajikan Aset tetap tanpa memisahkan bangunan dan tanah. Penyajian aset tetap seperti bangunan dan peralatan disajikan berdasarkan nilai perolehan tanpa dikurangi akumulasi penyusutan sehingga nilai yang disajikan pada neraca yayasan tidak menunjukkan angka yang sebenarnya.

Aset tetap yang digunakan oleh yayasan akan mengalami penurunan atau pengurangan nilai sejalan dengan waktu atau usia pemakaian. Penurunan atau pengurangan nilai ini membuat yayasan memiliki aktiva tetap yang nilainya akan berkurang seriap harinya. Maka dari itu, seharusnya Yayasan Al Hidayah Sukamaju menyajikan aset tetap yang telah dikurangi dengan penurunan nilai atas aktiva tersebut untuk setiap tahunnya.

Untuk metode penyusutan, Yayasan Al Hidayah Sukamaju dapat menggunakan metode garis lurus dengan menerapkan estimasi masa atau umur manfaat aset tetap yang dimiliki yayasan selama 5 tahun untuk peralatan dan 20 tahun untuk bangunan.

Dengan menerapkan metode garis lurus dalam menyusun laporan keuangan yayasan, maka dapat dihitung penyusutan bangunan dan peralatan yayasan pertahunnya adalah sebagai berikut:

1. Penyusutan untuk Bangunan

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Penyusutan pertahun : } \frac{\text{Rp}6.144.932.196}{20} = \text{Rp}307.246.609$$

Seharusnya Yayasan Al Hidayah Sukamaju mencatat jurnal penyusutan bangunan seperti dibawah ini:

Jurnal untuk Akumulasi Penyusutan Bangunan

Beban Penyusutan Bangunan	Rp307.246.609
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp307.246.609

2. Penyusutan untuk Peralatan

$$\text{Penyusutan pertahun} : \frac{\text{Rp1.182.028.800}}{5} = \text{Rp236.405.760}$$

Seharusnya Yayasan Al Hidayah Sukamaju juga mencatat jurnal penyusutan untuk peralatan seperti dibawah ini :

Jurnal untuk Akumulasi Penyusutan Peralatan

Beban Penyusutan Peralatan	Rp236.405.760
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp236.405.760

2) Pasiva

Dapat diketahui bahwa Yayasan Al Hidayah Sukamaju menyajikan Pasiva atau kewajiban pada neraca yang merupakan hutang usaha kepada berbagai pihak dan harus membayarnya setiap tahunnya.

3) Ekuitas

Ekuitas atau modal yayasan, pada neraca yang sajikan yayasan dapat diketahui bahwa Yayasan Al Hidayah Sukamaju mendapat dana dari berbagai pihak yang digunakan untuk menjadi modal dalam menjalankan aktivitas dalam menjalankan tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa format laporan neraca (lampiran 2) yang digunakan oleh Yayasan Al Hidayah Sukamaju belum sesuai dengan format akuntansi yayasan. Pada neraca ini, dapat dilihat yayasan membuat daftar peralatan dengan akun ATK Yayasan, yang seharusnya akun ATK digunakan untuk memuat daftar perlengkapan atau bahan habis pakai. Yayasan Al Hidayah Sukamaju tidak membuat daftar ATK-Perlengkapan yang belum dipakai yayasan.

Seharusnya Yayasan Al Hidayah Sukamaju menyusun laporan posisi keuangan (neraca) sesuai dengan format laporan entitas nirlaba seperti pada Gambar II.2 laporan posisi keuangan entitas nirlaba menurut PSAK 45.

## **2. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan kas keluar selama satu periode suatu entitas. Laporan arus kas juga menunjukkan bagaimana saldo kas awal berubah dengan adanya pengurangan atas kas sehingga mencapai saldo akhir kas per tanggal neraca. Didalam laporan arus kas, perubahan saldo kas dapat dilihat dari tiga sisi yaitu, dari kelompok operasi, pembiayaan, dan investasi.

### **1) Kelompok Operasi**

Pada kelompok ini penambahan dan pengurangan kas dapat terjadi atas beberapa perkiraan seperti hasil surplus lembaga, biaya depresiasi yang dibebankan dalam periode yang bersangkutan karena biaya ini dianggap nonkas sehingga perlu dikoreksi karena menambah biaya namun tidak mengurangi kas.

## 2) Kelompok Investasi

Pada kelompok ini semua transaksi yang terkait dengan investasi lembaga berupa pembelian aset tetap maupun aset lainnya.

## 3) Kelompok Pendanaan

Pada kelompok ini perkiraan yang terkait dengan transaksi penciptaan utang lembaga dan aset bersih.

Yayasan Al Hidayah Sukamaju telah menyajikan laporan arus kas seperti pada lampiran 3. Namun laporan yang telah disajikan tersebut belum sesuai dengan akuntansi nirlaba.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, diketahui bahwa laporan arus kas (Lampiran 3) yang disusun oleh Yayasan Al Hidayah Sukamaju belum sesuai dengan akuntansi organisasi nirlaba. Dimana dalam laporan arus kas, yayasan hanya menyajikan tentang pendapatan dan pengeluaran kas yayasan selama satu periode. Yayasan mencatat semua kas masuk sebagai pendapatan yayasan, maka dari itu disisi pendapatan terdapat akun hutang.

Seharusnya Yayasan Al Hidayah Sukamaju membuat laporan arus kas yang sesuai dengan format laporan entitas nirlaba seperti pada Gambar II.3. laporan arus kas entitas nirlaba menurut PSAK 45. Berdasarkan format laporan arus kas tersebut, dapat diketahui penyebab perubahan posisi kas dan setara kas yaitu berdasarkan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dibuat dengan tujuan untuk mengetahui informasi perubahan histori kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan terjadi selama satu periode berjalan.

### 3. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas terdiri dari dua bagian yaitu pendapatan dan beban atau biaya yang dikeluarkan oleh suatu entitas dalam satu periode tertentu. Semua pendapatan dinyatakan dalam jumlah kotor artinya seluruh pendapatan dan beban biaya terikat disajikan bersama pada periode yang sama.

Yayasan Al Hidayah Sukamaju tidak menyusun laporan aktivitas sehingga tidak ada informasi mengenai seluruh aktivitas yayasan secara keseluruhan dan jumlah aktiva bersih selama satu periode.

Seharusnya Yayasan Al Hidayah Sukamaju membuat laporan aktivitas untuk mengetahui informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, serta bagaimana penggunaan sumber daya dalam melaksanakan berbagai sumber daya dalam melaksanakan berbagai kegiatan atau program jasa. Seharusnya Yayasan Al Hidayah Sukamaju membuat laporan aktivitas sesuai dengan format laporan entitas nirlaba seperti pada Gambar II.2 Laporan Aktivitas Entitas Nirlaba Menurut PSAK 45.

### 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

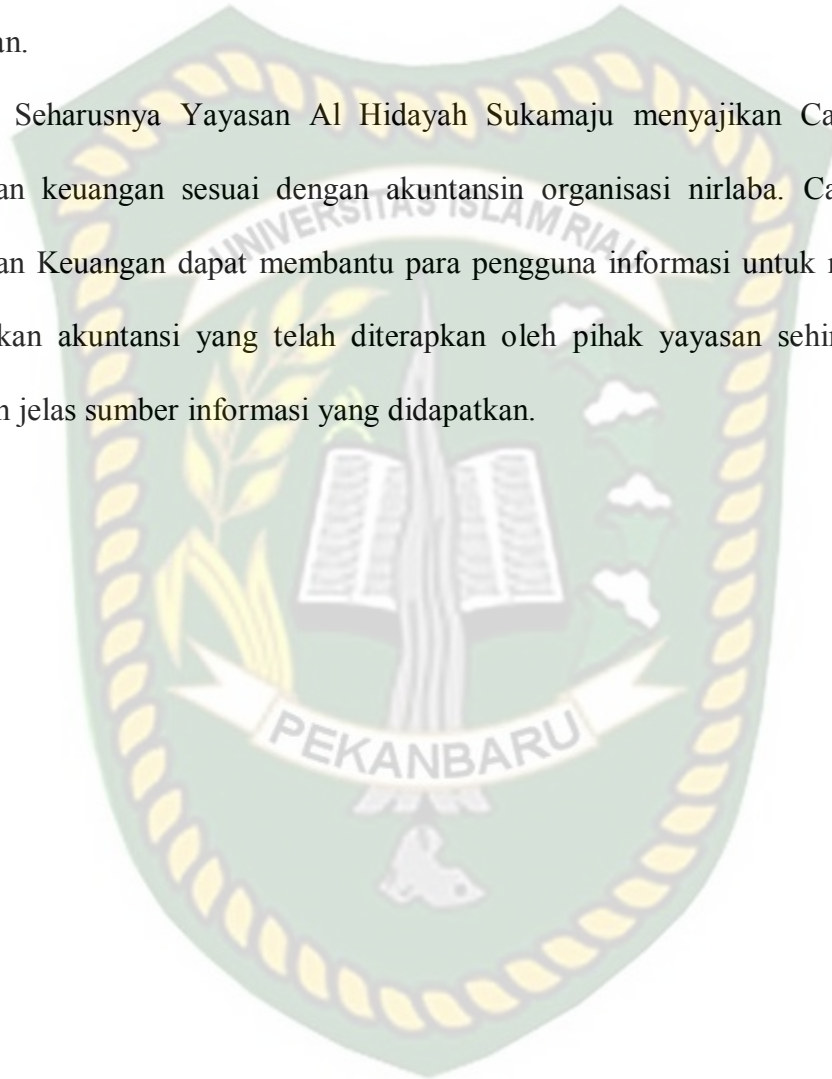
Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tambahan dan informasi tentang kebijakan akuntansi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan informasi tambahan kepada para pengguna laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan mencakup informasi tentang hutang, metode penyusutan apa yang digunakan yayasan dalam menghitung biaya

depresiasi aktiva tetap, berapa estimasi usia pakai aktiva tetap, dan lain sebagainya.

Yayasan Al Hidayah Sukamaju tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh yayasan.

Seharusnya Yayasan Al Hidayah Sukamaju menyajikan Catatan Atas Laporan keuangan sesuai dengan akuntansi organisasi nirlaba. Catatan Atas Laporan Keuangan dapat membantu para pengguna informasi untuk mengetahui kebijakan akuntansi yang telah diterapkan oleh pihak yayasan sehingga dapat dengan jelas sumber informasi yang didapatkan.



## BAB VI

### PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian, analisa dan evaluasi terhadap Yayasan Al Hidayah Sukamaju, penulis menemukan beberapa permasalahan dalam laporan keuangan yayasan. Pada bab ini, penulis ingin menarik beberapa kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi yayasan.

#### A. Kesimpulan

1. Yayasan Al Hidayah Sukamaju merupakan salah satu organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan. Dasar pencatatan akuntansi pada Yayasan Al Hidayah Sukamaju menggunakan *accrualbasis*.
2. Dalam penyusunan laporan keuangan, Yayasan Al Hidayah Sukamaju hanya menggunakan buku kas harian, kemudian langsung disusun laporan arus kas dan laporan neraca. Yayasan tidak membuat jurnal umum, buku besar dan jurnal penyesuaian.
3. Dalam penyajian aktiva tetap, Yayasan Al Hidayah Sukamaju tidak menghitung nilai penyusutan aktiva tetap dan inventaris, sehingga nilai aktiva tetap yang disajikan pada laporan keuangan akhir periode tidak menunjukkan nilai sebenarnya.
4. Yayasan membuat daftar peralatan dengan akun ATK Yayasan dan Yayasan tidak membuat daftar ATK- perlengkapan yang belum dipakai oleh yayasan.

5. Laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Al Hidayah Sukamaju hanya laporan neraca dan arus kas. Yayasan tidak menyusun laporan aktivitas dan catatan atas laporan keuangan.
6. Penerapan Akuntansi pada Yayasan Al Hidayah Sukamaju belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

#### **B. Saran**

1. Dalam penyusunan laporan keuangan yayasan, seharusnya Yayasan Al Hidayah Sukamaju juga membuat buku besar, jurnal umum, neraca lajur dan jurnal penyesuaian atas setiap transaksi yang terjadi pada yayasan.
2. Dalam penyajian aktiva tetap dan inventaris pada laporan keuangan yayasan, seharusnya dikurangi dengan akumulasi penyusutan yang bertujuan agar nilai aktiva tetap dan inventaris yang disajikan Yayasan Al Hidayah Sukamaju menunjukkan nilai yang sebenarnya dan terlihat adanya penurunan nilai atas aktiva tetap dan inventaris pada setiap akhir periode.
3. Seharusnya Yayasan Al Hidayah Sukamaju membuat daftar peralatan tidak menggunakan akun ATK yayasan. Dan seharusnya yayasan juga membuat daftar ATK- perlengkapan yang belum dipakai oleh yayasan.
4. Untuk laporan keuangan, seharusnya Yayasan Al Hidayah Sukamaju menyajikan laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
5. Seharusnya Yayasan Al Hidayah Sukamaju menerapkan akuntansi sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum dalam menyusun laporan keuangan yayasan akhir periode.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra., 2010, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Fitria, Dina., 2014, Buku Pintar Akuntansi, Penerbit Laskar Askara, Jakarta.
- Fordebi dan Adesy., 2016, Akuntansi Syariah, Penerbit DPN FORDEBI dan ADESY, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri., 2015, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Penerbit PT. Raja grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2015, Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan 8, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt and Paul D., 2011, Akuntansi Intermediate, Edisi Keduabelas, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi, 2014, Sistem Akuntansi Edisi Ketiga, Universitas Gadjah Mada, Penerbit Salemba Empat.
- Samryn L.M., 2015, Pengantar Akuntansi, Edisi 1, Cetakan 2, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna., 2015, Sistem Akuntansi, Penerbit Pustaka Baru Press, Bandung.
- Sodikin, Slamet Sugiri dan Riyono, Bogat Agus., 2015, Akuntansi Pengantar 1, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- UU No. 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan UU No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan
- Warren, S. Carl., James M. Reeve, dan Philip E. Fess, 2008, Pengantar Akuntansi, Buku satu, Edisi 21, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2015, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45, Edisi Revisi, Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.

<https://id.m.wikipedia.org> > wiki > Yayasan.